

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sudah serba canggih ini, yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan serta pesatnya perkembangan teknologi, membuat tingginya persaingan di dunia pendidikan. Begitupun pendidikan, merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Dalam dunia pendidikan memerlukan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, karena peran serta masyarakat merupakan bagian yang penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan.

Pentingnya masyarakat dalam pendidikan menurut Nurhansah (2014 : 55-56) yaitu sebagai modal dasar pembangunan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kebijaksanaan, peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk: 1) Finansial, yaitu mengenai keuangan. Dalam bentuk ini masyarakat di samping sumber keuangannya berasal dari pemerintah namun yang lebih diharapkan adalah swadaya masyarakat itu sendiri untuk memajukan sekolah. 2) Proteksi, perlunya masyarakat belajar tidak bisa terlepas dari adanya perlindungan baik hukum maupun proses pelaksanaannya, hasil produk juga bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan. 3) Moral, yaitu masyarakat yang mampu membedakan tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban. 4) Akademis, yaitu ilmu pengetahuan yang dapat disumbangkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan dari proses belajar dan tujuan yang diinginkan, sehingga sekolah yang diharapkan oleh masyarakat dapat bermutu. 5) Kurikulum, merupakan susunan rencana pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Dari kurikulum disusun dan dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat dan sesuai dengan keinginan dan

tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, dengan kata lain kurikulum didesain untuk kepentingan masyarakat.

Usman dalam Gunawan dan Djum Djum (2017: 29) mendefinisikan manajemen pendidikan adalah merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 54 menjelaskan, bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003 : 35). Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, maka dari itu kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan melahirkan hubungan yang baik pula.

Dalam meningkatkan peran serta masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam upaya tersebut memerlukan perencanaan yang sangat matang dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi pendidikan sebagai salah satu tempat pertemuan masyarakat dalam upaya mempertahankan, mempelajari, dan meningkatkan sosial budaya masyarakat. Hal yang sama juga dilakukan MAN 2 Kota Bandung, dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah selalu memfungsikan manajemen humas agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, karena secara tidak langsung masyarakat ikut berperan serta didalamnya, baik masyarakat internal maupun eksternal (Hasil Wawancara dengan ibu Ike Kartika : Bidang Waka Humas, pada Selasa, 12 Desember 2017).

Di samping itu, sekolah MAN 2 Kota Bandung lahir sebagai wujud dari keinginan luhur untuk menjadikan anak-anak bangsa agar memiliki terampil, akhlaq karimah, qur'ani, berwawasan lingkungan, dan Amanah sebagai bekal bagi masa depan mereka. MAN 2 Kota Bandung juga menerapkan kegiatan pembelajaran dengan *system full day*, yang dilaksanakan dari hari senin samapi hari jum'at, dengan begitu pihak sekolah dengan pihak orangtua siswa cukup memiliki komunikasi dan kerjasama yang baik (Hasil Wawancara dengan ibu Ike Kartika : Bidang Waka Humas, pada Selasa, 12 Desember 2017).

Menurut kamus Find and Wagnal, *American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994, Humas juga diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik atau kiat yang digunakan oleh organisasi atau individual untuk menciptakan dan memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik terhadap keberadaan sepakterjangnya. Istilah “kiat” dalam definisi ini mengindikasikan bahwa humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan. (Lingar Anggoro, 2008: 2).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat. Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan setara dengan SMA. Madrasah Aliyah berada di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan SMA berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan humas yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bandung adalah untuk menjaga hubungan yang baik dan meningkatkan peran aktif dari masyarakat, karena dengan adanya keberadaan humas akan menguntungkan pihak pengelola pendidikan dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan humas akan menarik partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga akan diikuti oleh berbagai bantuan yang datang, baik dengan dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelola lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju (Hasil menyalin dokumen MAN 2 Kota Bandung, pada Selasa, 12 Desember 2017).

Permasalahan manajemen humas di MAN 2 Kota Bandung diantaranya : 1) Dalam pengelolaan program kerja humas di MAN 2 Kota Bandung terdapat satu orang pengelola yaitu ibu Iku Kartika, sehingga dalam pengelolaannya cukup sulit karena kekurangan personal, 2) Wakil Kepala bidang Hubungan Masyarakat MAN 2 Kota Bandung bukan dari lulusan Ilmu Komunikasi, melainkan dari Pendidikan Kimia, 3) Dalam agenda pertemuan antara orang tua siswa/i bersama pihak sekolah masih adanya orangtua yang belum bisa menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah, hal ini dikarenakan adanya beberapa orang tua siswa/i yang sibuk bekerja (hasil wawancara dengan Ibu Iku Kartika : Bidang Waka Humas, pada Selasa, 12 Desember 2017) .

Berdasarkan fenomena di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya: Bagaimana pengelolaan humas di MAN 2 Kota Bandung? Bagaimana program kerja humas di MAN 2 Kota Bandung? Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan masyarakat internal dan eksternal di MAN 2 Kota Bandung?

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas penelitian dibatasi hanya meneliti manajemen humas yang selanjutnya menjadi topik skripsi dengan judul **“Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Paran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan Islam MAN 2 Kota Bandung, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah di MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana perencanaan humas untuk meningkatkan paran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung?

3. Bagaimana pengorganisasian humas untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana pelaksanaan humas untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung?
5. Bagaimana evaluasi humas untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung?
6. Apa saja hasil yang dicapai dari humas untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui latar alamiah di MAN 2 Kota Bandung.
2. Mengetahui perencanaan kehumasan di MAN 2 Kota Bandung.
3. Mengetahui pengorganisasian kehumasan di MAN 2 Kota Bandung.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan kehumasan di MAN 2 Kota Bandung.
5. Mengetahui evaluasi kehumasan di MAN 2 Kota Bandung.
6. Mengetahui hasil yang dicapai dari humas untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen humas. Dan dapat dimanfaatkan juga oleh sekolah lainnya, dengan

diperolehnya kejelasan langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif dan positif dari masyarakat.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi instansi atau para praktisi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-rinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata, 2013: 60).

Menurut Creswell (2013: 4-5) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam *Kamus Umum bahasa Indonesia* manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang *manajer* (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen (Badrudin, 2013: 1).

Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang harus dilaksanakan. Menurut G.R Terry dalam Badrudin (2013: 14-17) manajemen memiliki empat fungsi, yakni: 1) *Planning*, merupakan pembantasan yang kompleks perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. 2) *Organizing*, merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. 3) *Acting*, merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. 4) dan *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian, merupakan kegiatan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Majelis Humas Dunia (*World Assembly of Public Relations*) dalam Morissan, M.A (2010: 8) mendefinisikan humas sebagai berikut : *Public relations is the art and social science of analyzing trends, predicting their consequences, counseling organization leaders and implementing planned programs of action which serve both the organization's and the public interest.* (Humas adalah seni dan ilmu sosial dalam menganalisis kecenderungan, memperkirakan akibat-akibat, memberikan saran kepada pimpinan perusahaan serta melaksanakan program tindakan terencana yang melayani baik kepentingan organisasi dan khalayaknya).

Menurut Zainal dan Muhibudin (2015: 110) Manajemen humas adalah *Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management.* Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu

kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi: mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan *konferensi* pers international via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen kritis.

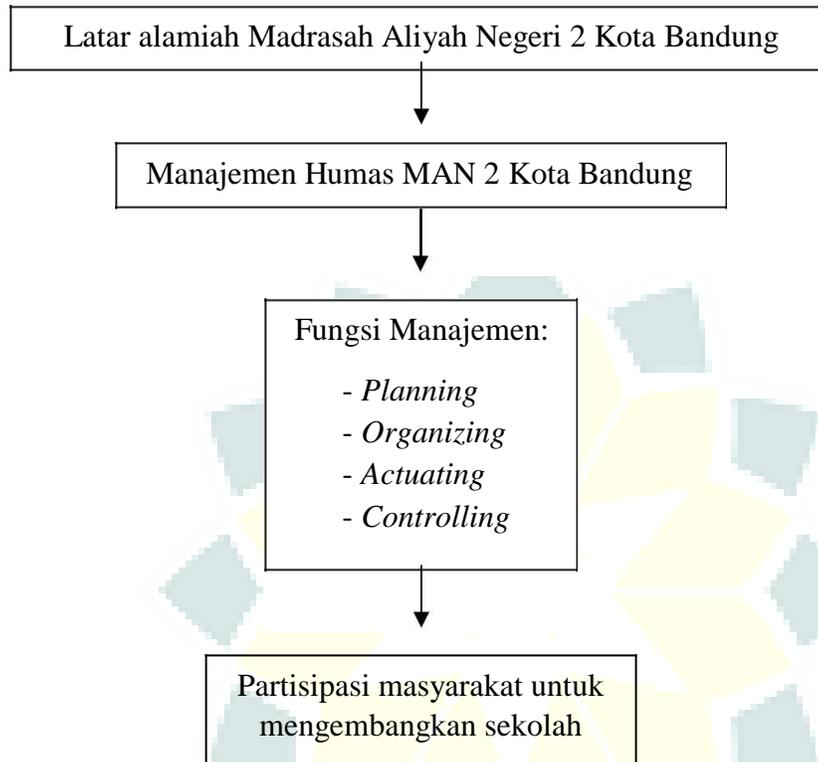
Dalam bukunya *Manajemen Public Relation*, Zainal dan Muhibudin (2015: 293) mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya lembaga pendidikan juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung juga tidak berbeda jauh dari tujuan manajemen itu sendiri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Akan tetapi dalam pelaksanaan program humas membutuhkan suatu perencanaan program yang jelas sehingga lebih terarah terhadap kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan perencanaan untuk membuat suatu program yang akan dilaksanakan, maka selayaknya harus menganalisis kebutuhan masyarakat baik internal maupun eksternal, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki lembaga untuk membuat suatu perencanaan sehingga lebih terfokus. Secara sistematis kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Berpikir Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Peran Serta Masyarakat

Dalam Pendidikan di MAN 2 Kota Bandung



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Humas dalam Pendidikan, telah dikaji beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pembandingan antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu.

1. Skripsi yang diteliti oleh Tika Nuraeni, 2017, dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang). Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut menjelaskan tentang manajemen humas dengan metode Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi di SMP Plus Al-Aqsha.
2. Skripsi yang diteliti oleh Eko Ardi Wibowo, 2015, dengan judul Manajemen Humas Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan “Amal Bakti Santri”

Pondok Pesantren Modern *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta). Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut menjelaskan tentang manajemen humas sekolah atau peran serta (partisipasi) masyarakat, dan dalam kajian praktik manajemen humas secara mendalam melalui kegiatan “Amal Bakti Santri” di Pondok Pesantren Modern *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta.

3. Skripsi yang diteliti oleh Ilham Akbar, 2016, dengan judul Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menjelaskan antara idealisme teori dengan realitas implementasi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap.

Adapun yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari spesifikasi penelitian dan objeknya. Skripsi yang diteliti oleh Tika Nuraeni hanya menggunakan metode Perencanaan, Pelaksanaan kemudian Evaluasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan fungsi manajemen dari G.R Terry yaitu *Planning, Organizing, Acting, dan Controlling*. Dan skripsi yang diteliti oleh Eko Ardi Wibowo yang menjadi kajian praktiknya yaitu melalui “Amal Bakti Santi”, sedangkan penelitian ini secara menyeluruh melalui manajemen humas di MAN 2 Kota Bandung. Dan yang terakhir skripsi yang diteliti oleh Ilham Akbar yaitu lebih menekankan pada pengimplementasian manajemen humasnya, sedangkan penelitian ini lebih kepada peran serta masyarakat dalam pendidikan.